

PENERAPAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IV SDN KIDUL DALEM 1 BANGIL

Diana Romadhona

158620600237/VI/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
diana_elsyaviana@yahoo.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Didalam mata pelajaran IPS guru dituntut untuk terampil dalam menyampaikan materi. Kebanyakan guru mengajar mata pelajaran IPS selalu menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa pasif, suka ramai sendiri dan nilai mata pelajarannya menjadi menurun. Seorang guru yang hebat dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan bagi para siswanya, terutama pada mata pelajaran IPS. Keterampilan tersebut bisa dilihat dari guru menyampaikan sebuah materi yang didukung dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi jika hanya mengandalkan model saja tentunya akan bersifat umum. Sehingga model pembelajaran bisa di kombinasikan dengan sebuah media. Media tersebut bisa berupa media cetak dan non cetak, agar lebih menarik dan mudah dalam penyampaian materinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan media yakni model CTL yang berbantuan media animasi. Model pembelajaran CTL dalam bahasa Inggris yaitu Contextual Teaching and Learning, yang merupakan suatu model pembelajaran yang mana pada saat mengajar, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau mengaitkan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan media animasi yakni media yang berupa non cetak yang berbentuk audio visual yang isinya memuat materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Perlakuan tindakan tersebut dilakukan sebanyak dua siklus yakni siklus pertama pada penilaian hasil belajar pertama dan siklus ke dua pada penilaian hasil belajar yang kedua. Siklus tersebut diberikan pada peserta didik yang akan kita teliti yakni di kelas IV SDN Kidul Dalem 1 Bangil dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Kata Kunci: Hasil belajar IPS, model CTL, media animasi audio-visual

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan siswi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sikap yang baik. Di sekolah siswa-siswi tidak hanya diberikan pelajaran umum melainkan juga pendidikan karakter yang telah dituntut oleh bapak presiden Republik Indonesia bapak Ir. Jokowi, dalam Perpres Nomor 37 Tahun 2017. Pendidikan karakter yang dimaksud diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial dan masih banyak lagi.

Didalam suatu pendidikan adanya suatu sistem yang mengatur pendidikan itu sendiri. Sistem pendidikan yang ada dan digunakan di Indonesia adalah sistem pendidikan nasional. Yang mana sistem pendidikan tersebut telah

ditetapkan pada undang undang nomor 20 tahun 2003 yang kalimatnya berbunyi pendidikan dibentuk atas dasar kemauan seseorang atau suatu bangsa yang ingin maju, dengan adanya pendidikan yang memampuni akan mendukung terciptanya suatu peradaban manusia yang moderen yang dapat memecahkan masalah yang dijumpainya dengan menganalisis dan ilmu yang telah diperolehnya selama dia menjalani masa pendidikan itu. Pendidikan itu sendiri juga harus terencana agar mudah dan terarah pada visi misi yang menjadi panutannya.

Didalam pendidikan, seseorang akan diajarkan ilmu pengetahuan yang akan mendukung dirinya menjadi manusia seutuhnya. Manusia tersebut akan dibina dan dibimbing dengan diberikan ilmu pengetahuan. Dengan begitu manusia atau seseorang yang

pada awalnya belum mengerti apa-apa setelah diberikan pendidikan dirinya akan banyak memperoleh pengetahuan dan wawasan luas tentang ilmu pengetahuan yang didapatnya.

Dengan diberikannya pendidikan maka seseorang selain memperoleh pengetahuan dia juga memperoleh akhlak yang baik berdasarkan tuntunan agamanya, watak yang terpuji, sampai dapat menemukan bakat terpendam yang dimilikinya. Yang nantinya semua yang didapat akan diterapkan langsung ke masyarakat luas.

Pendidikan tidak terlepas dengan adanya bantuan pendidik. Pendidik tersebut akan membimbing, memberikan ilmu, memfasilitasi dan lain lain kepada seseorang yang biasa disebut dengan peserta didik untuk dapat menggali potensi yang dimilikinya dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya.

Dalam membimbing atau mengajar peserta didik, guru selalu dituntut untuk kreatif dan berinovasi. Agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki rasa dan jiwa antusias dalam belajarnya sehingga materi yang diterangkan oleh guru atau pendidik dapat diterima dengan baik.

Untuk bisa kreatif dan berinovasi guru dapat mengajar dengan menggunakan suatu model, metode, strategi, pendekatan dan juga media pembelajaran. Hal tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mempercepat efektifitas belajar, praktis, mudah dipahami siswa dan juga pembelajaran akan lebih bervariasi, yang membuat siswa tidak mudah bosan.

Kebanyakan guru atau pendidik selalu menggunakan metode atau model satu saja. Dan itu diterapkan secara terus menerus hingga siswa tersebut lulus. Cara yang sering digunakan yakni ceramah. Padahal yang kita ketahui ceramah berterusan akan mengakibatkan siswa menjadi pasif, ramai sendiri, mudah mengantuk dan pada akhirnya pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima baik oleh siswa.

Menurut Ningrum (2007) dalam buku Winaputra tercapainya suatu pendidikan dapat dilihat adanya sebuah interaksi timbal balik

antara guru dengan siswanya, hal itu dapat terjadi karena guru dalam mengajarnya selalu menggunakan beragam variasi model model pembelajaran dan media. Yang dapat menyalurkan materi pelajaran yang akan dibahasnya.

Model pelajaran sangat banyak dan bervariasi bentuknya. Guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswanya dan bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Model-model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Hal itu harus diketahui oleh guru maupun calon guru, agar tidak salah dalam menerapkan model pembelajarannya. Selain itu guru harus terampil dalam menyajikan, menggunakan, serta mengaplikasikannya agar pada saat mengajar lancar, efektif dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk menambah wawasannya pengetahuannya. Dan didalam belajar tidak hanya mencari dan menggali wawasan pengetahuan saja melainkan juga belajar dapat mengubah suatu perilaku seseorang. Bisa dilihat dari seseorang yang belum tahu apa-apa dengan belajar dia tahu cara bertingkah laku yang baik. Belajar akan membuat diri seseorang menjadi orang yang disegani orang. Karena orang yang ingin belajar pastinya mereka mendapat suatu ilmu baru dan menjadikan dirinya sebagai orang yang terpelajar. Dengan belajar semua masalah yang terjadi dan menghadang seseorang akan dapat diselesaikan karena mereka tahu cara bagaimana untuk menyelesaikan suatu masalah.

Belajar memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu individu yang ingin belajar, faktor tersebut dibedakan menjadi dua yakni faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar).

Kedua faktor tersebut memaparkan yakni pada faktor internal seorang individu yang menjalankan proses belajar ia akan mengalami sebuah kesehatan jasmani yang dirasakan oleh tubuhnya, lalu dia juga memiliki

dampak pada kejiwaannya yang membuat dirinya lebih memiliki pengetahuan yang luas untuk siap secara matang dalam menghadapi suatu persoalan yang memnghadangnya. Dan yang terakhir faktor dalam belajar suatu individu yakni kelelahan, dimana seseorang yang secara terus menerus belajar dia akan merasakan keleahan pada dirinya. Tapi hal tersebut dapat diatasi yakni dengan mengatur pola istirahat yang cukup sehingga pada saat belajar seseorang akan terhindar dari faktor tersebut.

Lalu faktor yang mempengaruhi suatu individu yang kedua yakni faktor eksternal (faktor dari luar) yang diantaranya adalah keluarga, seorang individu yang memiliki keluarga akan memperoleh suatu dukungan dan motivasi dari keluarganya yang membuat seseorang tersebut lebih giat dalam belajarnya. Kemudian dari lingkungan sekolah dimana seseorang akan dibimbing dan di bina dalam belajarnya untuk dapat memperoleh wawasan pengetahuan yang luas. Proses belajar yang ada disekolah guru memberikan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung peserta didik dalam belajarnya seperti ruangan kelas, mata pelajaran yang akan diajarkan, cara guru dalam mengajar (metode, model, dan strategi) dan kedekatan guru kepada siswanya untuk mudah menyampaikan materi. Dan yang terakhir yakni dukungan masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pencapaian suatu proses belajar seseorang. Hal ini harus lebih diperhatikan karena jika tidak seseorang yang salah memilih pergaulan dimasyarakat akan memeprhambat proses belajarnya yang membuat seseorang akan salah dalam pendapatnya. Kegiatan dimasyarakat tidak dapat terlepas oleh seorang individu atau kelompok. Karena mereka pun juga termasuk manusia yang memiliki sifat sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian faktor masyarakat ini perlu diperhatikan dan jangan diremehkan karena akan mudah mempengaruhi seseorang ketika dia dalam proses belajarnya.

Dilihat dari faktor faktor yang dimunculkan seorang individu ketika ia belajar,

dapat disimpulkan bahwa seorang individu akan mengalami sebuah perubahan secara bertahap baik wawasan maupun sikap nya karena mereka selalu melakukan sebuah interaksi di sekeliling lingkungan mereka. Perubahan tersebut terjadi adanya sebuah faktor-faktor yakni dari faktor luar dan faktor dalam.

Hasil belajar adalah suatu proses penilaian akhir yang dilakukan guru terhadap siswanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diterangkan oleh gurunya. Hasil belajar biasanya ditulis dan diukur dengan angka atau simbol ketika siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menyangkut suatu ilmu pengetahuan sosial dalam masyarakat. Di dalam mata pelajaran IPS terdapat hubungan antara manusia dengan lingkungan disekitarnya, yang didasarkan pada hubungan interaksi sosial, budaya, keuangan, ilmu politik yang ada di wilayah itu sendiri menurut Suradisastra, dkk (2007) dalam buku Winaputra. Peran guru didalam mata pelajaran IPS ini guru harus bisa mengaktifkan semangat siswa dalam belajarnya, dapat mengembangkan kemampuan siswa saat menerima materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa yang terdiri dari keterampilan aktif, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut harus dikembangkan oleh guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih interaktif menurut Ballen (2007) dalam buku Winaputra.

Pada mata pelajaran IPS, kebanyakan siswa sulit menerima atau menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya. Sebab guru selalu menerangkan materi IPS dengan metode ceramah saja yang membuat siswa pasif, ramai sendiri dan nilai mata pelajarannya menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa pada materi mendeskripsikan gejala peristiwa alam di Indonesia dan negara tetangga yaitu dibawah KKM 70. Dari identifikasi masalah tersebut penyebabnya ditimbulkan karena guru sering

menerangkan materi hanya ceramah, penugasan soal di LKS, dan siswa hanya menguasai materi sebatas pengetahuan hafalan saja tanpa adanya suatu pemahaman materi yang diterangkan. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi bosan, jenuh dan akhirnya ramai sendiri.

Dari masalah tersebut, peneliti yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bekerja sama dengan guru kelas memecahkan masalah dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya dari Mahfud (2014) dengan menggunakan model pembelajaran CTL, yang menghubungkan materi pelajaran tentang mendeskripsikan gejala peristiwa alam di Indonesia dan negara tetangga dengan kehidupan nyata atau pengalaman belajar siswa dalam sehari harinya. Hasilnya penerapan model CTL tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kemudian hasil penelitian tersebut di kombinasikan dengan bantuan media animasi berupa audio-visual sebagai pendukung penyampaian materi agar mudah diterima oleh peserta didik. Dengan begitu model CTL yang berbantu animasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendeskripsikan gejala peristiwa alam di Indonesia dan negara tetangga di kelas IV.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “Apakah dengan menggunakan model CTL berbantuan animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kidul Dalem 1 Bangil?”. Rumusan masalahnya diperoleh dari PTK yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat menggunakan model CTL berbantuan animasi yang diterapkan di kelas IV SDN Kidul Dalem 1 Bangil.

METODE

Metode penelitian menurut Hadari Nawawi (2011) dalam Daryanto adalah sebuah cara yang sengaja dirancang untuk dilakukan di kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, untuk memudahkan peserta didik dalam

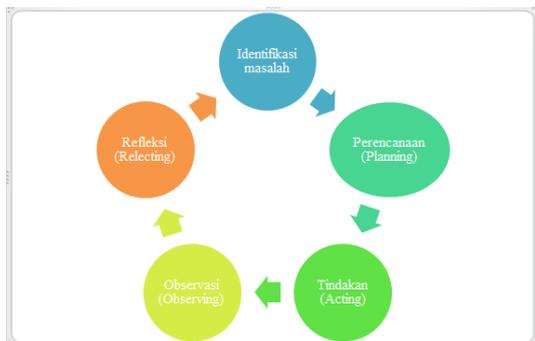
memahami sebuah materi yang diterangkan oleh gurunya. Di dalam metode pembelajaran guru memiliki cara atau gaya tersendiri dalam penyampaian materinya. Bisa jadi guru yang memiliki cara mengajar yang unik dan khas dengan menggunakan salah satu metode, akan membuat siswa lebih jauh tertarik dalam belajarnya ketimbang guru yang tidak memiliki keunikan pada dirinya. Setiap guru pasti memiliki cara mengajar yang berbeda. Diusahakan cara mengajar yang berbeda tersebut tidak menghalangi siswa dalam memahami sebuah materi yang diterangkannya, melainkan perbedaan tersebut dapat dijadikan senjata dalam menarik minat siswa.

Dalam menggunakan sebuah metode hal yang perlu diketahui, bawasannya metode tidak memiliki langkah langkah pembelajaran. Berbeda dengan model, yang memiliki langkah langkah pembelajaran atau biasa disebut dengan sintak pembelajaran. Karena metode itu lebih menekankan pada cara gurunya dalam menyampaikan materi. Dengan cara tersebut maka akan timbul suatu keunikan yang dimilikinya. Keunikan tersebut akan berbeda dengan guru yang lain.

Metode dalam penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui dan memahami cara apa atau tindakan seperti apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam menangani sebuah kasus belajar pada siswa. Dengan hal tersebut cara yang dilakukan dapat dijadikan referensi atau ilmu baru untuk bisa diterapkan dan diajarkan pada masalah yang dihadapinya.

Pada penelitian ini dirancang dengan menggunakan PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut pernyataan yang dikutip Amir & Sartika (2017) dalam buku ajar yang berjudul “Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan”, dengan pernyataan yang dikutip sebuah penelitian yang dapat memecahkan permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar yang dihadapi oleh peneliti seperti guru, dosen atau mahasiswa. PTK ini menggunakan model diagram menurut Kemmis dan McTaggart yang susunan digramnya dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan (planning), Tindakan (acting), observasi (observing) dan yang

terakhir yakni kegiatan refleksi (reflecting). Susunan diagram tersebut dapat dilihat seperti berikut :



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Kidul Dalem 1 Bangil dengan objek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SD yang siswanya berjumlah 35 anak terdiri dari 22 siswa perempuan dan 13 siswa laki laki.

Pada Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pengumpulan datanya menggunakan tes tulis yang dilakukan sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda. Yaitu siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa, rubrik penskoran dalam soal tes tulis dan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam PTK ini menggunakan dua perlakuan yakni observasi dan tes tulis. Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL berbantuan animasi meningkat atau tidak. Tes tulis yang diberikan berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Butir-butir soal yang diberikaan berbeda, artinya saat melakukan tes di siklus 1 soalnya akan berbeda dengan tes yang ada di siklus ke 2. Dari perlakuan tersebut akan dilihat nilai akhirnya yang mana harus diatas KKM.

Dalam menghitung ketuntasan hasil belajar siswa pada saat mengerjakan tes dapat menggunakan rumus presentasi di bawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Kidul Dalem 1 Bangil pada

siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model CTL berbantuan media animasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 12 April sampai 24 April 2018. Dan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengetahui apakah penerapan model CTL berbantuan media animasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV ataukah tidak.

Hasil dan pembahasan ini akan memuat data data dari hasil kegiatan observasi sesuai dengan lembar penilaian yang ingin dilakukan. Data tersebut haruslah valid, agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaiannya. Dan data tersebut harus mendukung adanya suatu penelitian terutama PTK ini, karena dari data yang diperoleh akan memudahkan penelitian dalam mencari solusi pada permasalahan pembelajaran yang dialami siswanya dan dapat memberikan saran atau masukan pada calon guru atau guru itu sendiri sebagai referensi dalam menyelesaikan suatu masalah di dalam kelas pembelajaran.

Pada penelitian ini hasil pembahasan akan dilakukan secara rinci dan detail guna membantu memahami tindakan yang dilakukan dalam PTK ini.

Siklus pertama dilakukan uji soal tes tulis pada siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan materi menggunakan model CTL berbantuan media animasi. Pelaksanaan dilakukan pada hari jumat tanggal 13 April 2018.

Perencanaan dalam perencanaan sang peneliti guru dan mahasiswa membuat sebuah RPP mata pelajaran IPS tentang materi “mendeskripsikan gejala atau peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga”. Yang kegiatan langkah-langkah pembelajarannya harus memenuhi sintak model CTL. 1. Menyiapkan media pelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yakni menggunakan media animasi audio-visual, yang isinya berupa materi pelajaran yang akan diterangkan oleh siswa. 2. Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk objek yang akan diteliti dengan menggunakan model CTL yang berbantuan media pembelajaran. 3.

Membuat dua soal tes yang berbeda untuk pengujian siklus 1 dan siklus 2 beserta rubrik penilaian skornya. 4. Menyiapkan Lembar kerja siswa sebanyak jumlah siswa yang akan di teliti.

Pelaksanaan dilakukan pada hari kamis tanggal 12 April 2018 yakni mengobservasi permasalahan yang ada di sekolah khususnya siswa SD dari kelas 1 samapai dengan kelas 6, dengan menganailis permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan memberikan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Untuk dijadikan sebuah judul dalam tugas mata kuliah penelitian tindakan kelas. 1. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model CTL berbantu media animasi dilakukan pada hari jumat tanggal 13 April 2018. Dengan menjalankan serta mempraktikan atau simulasi RPP yang dibuat sesuai dengan langkah langkah pembelajaran CTL nya. 2. Melakukan observasi terhadap siswa dalam penilaian tes tulis yang diberikan di akhir pembelajaran.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pada RPP yang dibuat yakni 2 kali pertemuan kurang lebih 30 menit. Yang diamati yakni hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi yang akan di presentasikan dengan nilai ketuntasan belajar.

Relfeksi pada tahap kegiatan refleksi hasil belajar siswa pada siklus pertama di presentasikan dalam rumus ketuntasan belajar yang harus dilihat dari indikator pencapaiannya yakni diatas KKM 70, untuk dapat dibandingkan dengan pengujian di siklus ke 2.

Siklus ke dua perenanaan guru membuat RPP pada pertemuan yang kedua, dengan menggunakan model yang sama yakni CTL berbantuan mediaa animasi. 1. Menyiapkan lembar Observasi untuk menilai hasil siswa dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan CTL dengan bantuan media audio visual. 2. Membuat dua soal tes yang yang ke dua untuk siklus ke 2 beserta rubrik penilaian skornya. 3. Menyiapkan Lembar

kerja siswa sebanyak jumlah siswa yang akan di teliti.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model CTL berbantu media animasi pada siklus ke 2 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 April 2018. Dengan melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Pengamatan dilakukan pada pertemuan ke 2 dalam alokasi waktu yang sama yakni kurang lebih 30 menit sesuai dengan RPP. Yang diamati yakni hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model CTL berbantuan media animasi yang akan di presentasikan dengan nilai ketuntasan belajar pada siklus ke 2.

Releksi Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus ke 2 akan dibandingkan untuk mengetahui apakah model CTL berebantuan media animasi ini dapat meningkatkan hasil belajar atau kah tidak.

Pembahasan rinci dalam proses hasil belajar dan aktiifitas siswa pada kegiatan pengamatan dan kegiatan refkelsi dapat dilihat dari tabel tabel berikut ini agar mudah dalam memahaminya :

Jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 35 anak. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS kelas IV yakni 70.

Tabel. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian.	71,4	77,8
2	Jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 70.	22	32
3	Presentasi ketuntasan hasil belajar.	62%	91%

Tabel. 2 Nilai Tes Keseluruhan Siswa

No	Nilai Tes Siklus 1	Nilai Tes Siklus 2
1	2.500	2.726

Dari tabel tersebut diuraikan hasil belajar tes siswa kelas IV dengan tiga aspek yang diamati yakni nilai rata-rata tes, jumlah siswa yang nilainya di atas KKM, dan presentasi ketuntasan hasil belajar.

Pada poin pertama pembelajaran IPS dengan model CTL berbantuan media animasi siklus 1 dan ke 2 mengalami peningkatan yakni dari 71,4 menjadi 77,8 dengan selisih peningkatan sebanyak 6,4. Dan pada poin ke dua jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 70 mengalami peningkatan yakni di siklus 1 berjumlah 22 siswa dan di siklus ke 2 berjumlah 32 siswa. Dan pada poin yang terakhir yakni di poin ke tiga presentasi ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan ditunjukkan pada siklus 1 sebanyak 62% dan siklus ke 2 sebanyak 91%.

Nah pada tabel pengamatan ini hasil belajar tes siswa dengan menggunakan model CTL berbantuan media animasi meningkat, ditunjukkan pada siklus 1 ke siklus 2 dengan selisih peningkatan sebanyak 29%.

Kemudian pada penilaiin aktivitas siswa dalam kegiatan pengamatan dan kegiatan refkelsi dapat djelaskan yaitu :

Hasil aktivitas siswa dalam prosepembelajaran CTL berbantuan media animasi terdapat 4 aspek yang diamati. Pada siklus 1 diperoleh nilai cukup sebanyak 2 dan nilai baik sebanyak 2. Lalu pada siklus ke 2 diperoleh nilai baik sebanyak 2 dan nilai sangat baik sebanyak 2. Hal ini terdapat sebuah peningkatan, dari hasil siklus 1 ke siklus 2. Yang mana pada siklus ke dua tidak ditemukan nilai yang cukup, karena nilai yang paling rendah adalah baik dan yang paling tinggi adalah sangat baik.

Pada tabel ini siklus ke dua anak sudah dapat dikatakan mulai aktif dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan model CTL berbantuan media animasi.

Hal tersebut bisa diperjelas dengan menggunakan tabel di bawah ini :

Tabel. 3 Keaktifan Siswa kelas IV

No	Aspek yang Diamati	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Siswa mampu memahami materi yang diterangkan oleh gurunya.	Baik	Sangat Baik
2	Siswa bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.	Cukup	Baik
3	Siswa dapat menelaah materi yang disampaikan guru dengan pengalaman belajar yang dimilkinya.	Cukup	Baik
4	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya.	Baik	Sangat Baik

Dari hasil perlakuan model CTL berbantuan animasi yang diberikan kepada siswa, ternyata penggunaan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi “Mendeskrripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga”. Pembelajaran yang menggunakan CTL mempunyai pengaruh besar dalam hasil belajar siswa.

Menurut Amir (2015) dalam jurnal artikelnya, pembelajaran yang menggunakan model CTL kepada siswa akan menjadi independen terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa, agar siswa mudah dalam memecahkan masalah-masalah baru yang belum dihadapi sebelumnya oleh siswa. Yang secara terus menerus akan mengalami peningkatan pada pengetahuan siswa tersebut.

Selain itu untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, siswa harus banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah, siswa harus banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Hail ini menunjukkan apabila pembelajaran kontekstual diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi siswa secara berkala dan

berkesinambungan maka dapat membuat kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS akan menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bawa penerapan model CTL atau Contextual Teaching and Learning yang berbantuan dengan media animasi yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan “Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kidul Dalem 1 Bangil. Sehingga dari hasil belajar siswa tersebut keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran juga meningkat dengan baik.

Saran saya adalah sebaiknya guru memperhatikan terlebih dahulu materi yang diterangkan dengan kebutuhan siswa dalam memahami atau menangkap materi yang diterangkannya. Karena banyak guru di luar sana, dalam mengajarkan IPS selalu hanya penanaman konsep saja secara faktual atau secara doktrin. Yang membuat siswa hanya memiliki pengetahuan yang sebatas ingatan belum sampai pada tahap pemahaman. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus pada guru sehingga mata pelajaran IPS ini selalu dikaitkan dengan pelajaran mendongeng. Apabila pembelajaran tersebut dirubah dengan memberikan pemahaman secara nyata dan konkrit yang biasa dijumpai siswa, maka disitu pemahaman siswa akan muncul dan siswa tidak lagi menghafal materi materi pelajaran IPS. Pembelajaran yang dikaitkan secara konkrit pada pengalaman siswa dalam kehidupan mereka akan memudahkan siswa dalam memahaminya kaena secara tidak langsung siswa akan berimajinasi tentang apa yang dikaitkan gurunya terhadap pengalaman atau kejadian kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupannya. Pembelajaran seperti ini dinamakan CTL yang dapat diterapkan guru dalam menerangkan sebuah materi kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Amir, M. F. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1). 34-32.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Mahfud. (2014). *Optimalisasi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Pedagogia*, (3). 119-126.
- Winaputra, Udin, S. dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.